

EKSPLORASI KEGIATAN BERNYANYI DALAM KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Apriliatin Khoiroh¹, Ikha Durrotun Nasikhah², Hamimah³, Kafana Dela Isyiq Haqie⁴

¹²³⁴Universitas Al-Falah As-Sunniah Jember, Indonesia

e-mail: 1Khoirohnadhifah@gmail.com, 2ikha@uas.ac.id, 3kafanadela@gmail.com,
3hamimahhh411@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena masih rendahnya kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun, yang ditandai dengan keterbatasan kosakata, kurangnya rasa percaya diri, serta kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian terdiri dari 30 anak dan 2 guru di RA Darul Muqomah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi membantu memperbaiki cara pengucapan dan intonasi anak, yang meliputi keberanian anak dalam berbicara, bertambahnya kosakata, serta perbaikan dalam pelafalan dan intonasi. Selain itu, kegiatan bernyanyi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta mendorong partisipasi aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung. Peran guru yang komunikatif dan ekspresif juga menjadi faktor pendukung keberhasilan penerapan metode ini. Dengan demikian, metode bernyanyi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Berbicara, Bernyanyi

Abstract

This research was motivated by the low speaking ability of children aged 4-5 years, which is characterized by limited vocabulary, lack of self-confidence, and difficulty in constructing simple sentences. This research aims to examine the role of singing methods in improving the speaking abilities of young children. The approach used was descriptive qualitative with research subjects consisting of 30 children and 2 teachers at RA Darul Muqomah. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results of the research show that singing activities help improve children's pronunciation and intonation, which includes children's courage in speaking, increasing vocabulary, as well as improvements in pronunciation and intonation. Apart from that, singing activities can create a pleasant learning atmosphere and encourage

children's active participation during the learning process. The communicative and expressive role of the teacher is also a supporting factor in the successful implementation of this method. Thus, the singing method can be used as an effective learning alternative in developing speaking skills in young children.

KeyWord: *early childhood, Singing, Talking*

Accepted: January 02 2025	Reviewed: April 17 2026	Published: November 30 2026
------------------------------	----------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu aspek krusial dalam perkembangan anak usia dini yang berperan sebagai alat utama dalam berkomunikasi, berinteraksi sosial, serta mendukung perkembangan kognitif anak (Amelianda et al., 2024). Pada masa usia dini, khususnya rentang 0–6 tahun yang dikenal sebagai *golden age*, perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat sehingga anak sangat responsif terhadap berbagai stimulasi dari lingkungan. Oleh karena itu, pemberian stimulasi yang tepat, terarah, dan berkesinambungan sangat diperlukan agar kemampuan bahasa anak, khususnya kemampuan berbicara, dapat berkembang secara optimal

Kenyataannya praktik perkembangan kemampuan berbicara anak tidak selalu berjalan sesuai harapan. Masih banyak anak yang mengalami kendala dalam penguasaan kosakata, kejelasan pelafalan, serta kemampuan menyusun kalimat sederhana. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan perkembangan bahasa anak dengan realitas di lapangan. Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya stimulasi bahasa, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan menarik, serta perbedaan karakteristik individu anak Adhiti, Artajaya, and Pidada (2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak adalah melalui metode bernyanyi. Bernyanyi merupakan aktivitas yang dekat dengan dunia anak karena mengandung unsur musik, ritme, pengulangan, dan lirik sederhana yang mudah dipahami Wulandari (2023). Secara teoretis, penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran dapat dijelaskan melalui teori perkembangan bahasa dan kognitif, seperti teori interaksionisme sosial serta teori belajar melalui pengulangan (*repetition*) yang membantu anak dalam mengingat dan meniru kosakata baru.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak, seperti dalam aspek artikulasi, pengayaan kosakata, serta keberanian dalam berkomunikasi Kamilah et al. (2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hasil akhir (peningkatan kemampuan) tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana proses penerapan metode bernyanyi dalam konteks pembelajaran di kelas serta bagaimana respons anak selama kegiatan berlangsung.

Penelitian tentang kegiatan bernyanyi dalam pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini sebenarnya sudah cukup banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Namun demikian, masih terdapat celah yang belum banyak dikaji secara mendalam. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung memposisikan kegiatan bernyanyi sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau eksperimen. Hasil penelitian tersebut umumnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan bernyanyi, yang diukur melalui perbandingan nilai sebelum dan sesudah perlakuan Utami, Ghozali, and Amalia (2025). Selain itu, penelitian tindakan kelas juga sering digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara anak melalui beberapa siklus pembelajaran yang berfokus pada pencapaian hasil belajar Windasari and Dheasari (2025). Pendekatan ini cenderung lebih menitikberatkan pada hasil akhir dibandingkan proses pembelajaran yang terjadi.

Di sisi lain, beberapa penelitian telah menggunakan pendekatan kualitatif, tetapi sebagian besar masih berupa kajian literatur atau bersifat konseptual, sehingga belum menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara langsung Lubis et al. (2024). Ada pula penelitian lapangan yang melibatkan observasi dan wawancara, namun umumnya hanya berfokus pada penerapan metode bernyanyi secara umum tanpa mengkaji lebih dalam interaksi, respons anak, serta pengalaman belajar yang terjadi selama kegiatan berlangsung Huliyah, Ngaisah, and Kartika (2023). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang bagaimana proses kegiatan bernyanyi dapat mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak masih belum tergali secara komprehensif, terutama pada anak usia 4–5 tahun yang sedang berada pada tahap perkembangan bahasa yang sangat pesat.

Berdasarkan kondisi tersebut, celah penelitian (research gap) dalam studi ini terletak pada minimnya kajian yang secara khusus mengeksplorasi proses kegiatan bernyanyi secara kontekstual dan mendalam dengan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis data lapangan. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada hasil berupa peningkatan kemampuan berbicara, sementara aspek proses seperti interaksi verbal, ekspresi anak, keterlibatan emosional, serta strategi guru dalam mengelola

kegiatan bernyanyi masih belum banyak diungkap secara detail. Selain itu, sebagian penelitian juga masih menggunakan rentang usia yang terlalu luas, sehingga belum secara spesifik menggambarkan karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami kegiatan bernyanyi sebagai pengalaman belajar yang utuh dan bermakna bagi anak. Penelitian ini tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga menggali bagaimana anak menirukan lirik lagu, memperkaya kosakata, mengekspresikan perasaan, serta berinteraksi dengan teman sebaya selama kegiatan berlangsung. Penggunaan teknik wawancara dan observasi secara bersamaan memungkinkan diperolehnya data yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai praktik pembelajaran di lapangan.

Dengan demikian, perbedaan utama antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada pendekatan, fokus, dan kedalaman analisisnya. Penelitian sebelumnya umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif atau tindakan kelas yang berorientasi pada peningkatan hasil, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang lebih menekankan pada eksplorasi proses. Jika penelitian terdahulu melihat kegiatan bernyanyi sebagai bentuk intervensi untuk meningkatkan kemampuan berbicara, maka penelitian ini memandangnya sebagai proses pembelajaran yang kaya akan interaksi dan pengalaman bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memperkaya kajian pendidikan anak usia dini, khususnya dalam memahami peran kegiatan bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan berbicara secara lebih mendalam dan kontekstual.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini, serta mengidentifikasi bentuk-bentuk perkembangan kemampuan berbicara yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan serta menerangkan suatu kasus dengan cara yang mendetail dan objektif, sesuai dengan keadaan aktual di lapangan. Pendekatan ini mengandalkan pengumpulan data yang berasal dari kata-kata, perilaku, dan pengalaman individu yang diteliti, bukan melalui angka atau data statistik. Metode kualitatif deskriptif dipilih dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam hubungan antara kegiatan bernyanyi dan kemampuan berbicara anak usia dini berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di Lembaga RA yang ada di Gumukmas yaitu RA

Darul Muqomah dengan subjek 30 anak dan 2 guru.

Teknik pengumpulan data melalui yang pertama observasi terhadap kegiatan bernyanyi di kelas. Kemudian wawancara mendalam dengan guru mengenai peran kegiatan bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Dan yang terkakhir dokumentasi, berupa foto kegiatan, catatan perkembangan anak, dan rekaman pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Ahmad and Muslimah (2021).

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil studi dan wawancara yang dilakukan di RA Darul Muqomah, ditemukan beberapa poin utama mengenai keterkaitan antara aktivitas bernyanyi dan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Aktivitas bernyanyi terbukti memberikan efek positif terhadap perkembangan keterampilan berbicara anak, baik dari sisi linguistik maupun sosial-emosional.

Poin pertama menunjukkan bahwa bernyanyi dapat meningkatkan keberanian anak untuk berbicara. Anak-anak yang sebelumnya cenderung diam dan tidak mau berbicara di depan teman-temannya mulai menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat, menyanyi bersama, dan menjawab pertanyaan dari guru. Aktivitas bernyanyi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta tidak menekan, sehingga anak merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk mengekspresikan diri secara verbal. Poin kedua berhubungan dengan peningkatan kosakata yang dimiliki anak. Setelah berulang kali menyanyikan lagu-lagu, anak-anak dapat mengenali, mengingat, dan memahami kata-kata baru dalam liriknya. Anak pun terlihat mampu mengulang kembali kosakata tersebut saat pembelajaran, maupun saat berinteraksi sehari-hari dengan guru dan teman sebaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bernyanyi membantu memperbaiki cara pengucapan dan intonasi anak. Anak menjadi lebih terlatih dalam mengucapkan suara bahasa dengan jelas dan tepat sesuai dengan ritme lagu. Pengulangan suara dan kata dalam lagu membantu anak melatih pelafalan secara natural tanpa merasa terbebani. Temuan lainnya menyatakan bahwa peran guru sangat penting dalam keberhasilan kegiatan bernyanyi. Guru yang aktif, ekspresif, dan komunikatif dalam memimpin aktivitas bernyanyi mampu meningkatkan partisipasi anak secara signifikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin lagu, tetapi juga sebagai fasilitator yang menunjukkan cara pelafalan, ekspresi, dan intonasi yang benar kepada anak.

diskusi

Semua manusia yang hidup pasti mengalami masa usia dini. Sebab pada

dasarnya manusia mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Usia dini ialah usia mencapai masa keemasan bagi anak disebabkan pada usia itu anak melewati perkembangan yang sangat baik baik fisik ataupun psikis. Usia empat sampai enam tahun ialah masa keemasan dalam perkembangan.

Pada masa keemasan ini otak anak menghadapi perkembangan paling cepat sepanjang kehidupannya. Hal ini terjadi pada saat anak masih dalam kandungan sampai dengan usia dini, yaitu usia nol hingga usia enam tahun menurut. Anak usia dini adalah individu berusia 0-6 tahun yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan unik yang penting untuk fondasi masa depan. Masa ini disebut juga "*masa keemasan*" karena otak berkembang pesat dan anak sangat peka terhadap stimulasi dari lingkungan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk menstimulasi perkembangan mereka secara optimal melalui bimbingan, pengasuhan, dan pembelajaran yang bermakna. Perkembangan anak usia dini mencakup beberapa aspek. Secara umum, perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan kognitif, sosial, fisik, dan kognitif (Sukatin et al., 2023).

Aspek bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan pada usia dini Muslich (2024). Keterampilan berbahasa anak sangat erat kaitannya dengan keterampilan pendengaran anak. Bahasa anak harus dikembangkan dan dikembangkan secara simultan dan tepat sesuai dengan tahapan perkembangan fisik dan psikis anak lainnya. Keterampilan bahasa anak-anak berhasil ketika mereka menerima feedback dengan mengendalikan suara dan ucapan mereka melalui pendengaran.

Mengingat pentingnya bahasa sebagai media untuk berinteraksi, maka bahasa perlu distimulasi sejak anak usia dini. Akan tetapi perkembangan bahasa anak yang unik dan berbeda. Ada anak yang cepat menyerap bahasa adapula anak memiliki kendala dalam pengembangan bahasanya. Beberapa kesulitan yang muncul seperti anak yang mengalami kesulitan mengkomunikasikan perasaan melalui bahasa, kendala dalam berinteraksi dengan orang dewasa atau teman sebaya, sulit mengungkapkan pendapatnya dan lain sebagainya. Keadaan ini dapat terjadi akibat kurangnya perbendaharaan kata dan tingkat kemampuan berbahasa mereka masih minim.

Metode kegiatan belajar sering dilakukan di PAUD diantaranya ada metode belajar yang dilakukan melalui kegiatan bermain, metode belajar yang dilakukan melalui kegiatan bercerita dan metode belajar yang dilakukan melalui kegiatan bernyanyi, metode ini yang paling sering digunakan di kalangan pendidikan anak usia dini. Adapun sistem belajar yang dilaksanakan di PAUD tidak terlepas dari kegiatan bernyanyi, sebab dengan adanya kegiatan bernyanyi proses

pembelajarannya mudah untuk dimengerti dan menarik untuk anak-anak.

Bernyanyi adalah salah satu aktivitas yang digemari banyak orang. Bernyanyi merupakan ialah aktivitas seseorang untuk melantunkan suara dimana umumnya disertai dengan tepukan, gerakan, atau iringan melodi musik Aprilia and Thaib (2024). Bernyanyi pada dasarnya adalah dalam bernyanyi pasti membutuhkan musik dan lagu sebagai instrumen Hidayat et al. (2024). Lagu bagian penting dari pertumbuhan dan pembelajaran. Anak-anak suka menyanyi dan guru dapat menggunakan lagu untuk mengajari mereka konsep dan bahasa dengan cara yang menyenangkan.

Lagu yang dinyanyikan mengandung pola bahasa juga mengembangkan keterampilan mendengarkan, pelafalan dan ritme, serta memberikan suasana yang menyenangkan. Bahkan jika guru mengajak bernyanyi dengan lagu yang sama beberapa kali sehari, sebagian besar siswa mungkin tidak akan bosan. Selain itu, menyanyikan lagu adalah jenis kegiatan yang sangat bermanfaat. Ada begitu banyak aspek bahasa yang bisa disampaikan dan didaur ulang melalui penggunaan lagu yang dinyanyikan.

Kegiatan menyanyi tidak dalam pembelajaran tak hanya sekedar kegiatan yang meramaikan suasana, namun merupakan aktivitas yang penuh dengan tujuan dan makna karena secara tidak langsung mengeksplorasi apa yang telah didengar dan diketahui Jannah (2025). Terbiasa menggunakan nyanyian dalam proses pembelajaran, lama-kelamaan anak akan terbiasa mengucapkan kalimat lewat syair sehingga kalimat yang diucapkan bisa dipahami guru. Bernyanyi juga memberikan efek emosional positif yang membuat anak lebih rileks dan percaya diri saat berbicara Ginting (2019). Ritme dan rima dalam lagu mempermudah anak mengingat kosakata baru dan memperkuat daya ingat verbal. Selain itu, guru berperan penting dalam memfasilitasi kegiatan bernyanyi yang interaktif, misalnya dengan mengajak anak mengganti lirik lagu sesuai pengalaman mereka. Kegiatan ini tidak hanya menstimulasi bahasa, tetapi juga kreativitas dan ekspresi diri anak Soraya (2025).

Kegiatan menyanyi ini terbukti bisa mempengaruhi kemampuan bahasa anak dapat terlihat dari cara anak mengungkapkan ekspresinya dan percaya diri saat ditanya terkait isi lagu. Anak bisa mengingat lirik lagu, kosa kata anak bertambah serta nasihat yang tersirat dari lagu bisa merubah perilaku anak. Sehingga pada akhirnya melalui kegiatan menyanyi, kemampuan berbahasa anak seperti mengucapkan dan menggunakan kata dengan tepat, bisa mengetahui berbagai jenis kata baru, dapat memaparkan informasi sederhana bisa terwujud.

D. Simpulan

Berdasarkan temuan dan diskusi yang telah dilakukan mengenai kaitan antara aktivitas bernyanyi dan kemampuan berbicara pada anak usia dini di RA Darul Muqomah, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas bernyanyi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak-anak. Bernyanyi terbukti menjadi metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakter anak yang berusia 4 hingga 5 tahun.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anak dalam aktivitas bernyanyi dapat meningkatkan keberanian mereka untuk berbicara, baik saat menjawab pertanyaan dari guru maupun saat berinteraksi dengan teman-teman mereka. Selain itu, aktivitas bernyanyi juga berkontribusi dalam memperluas kosakata anak melalui pengulangan lirik lagu yang sederhana dan bermakna. Anak-anak jadi lebih mudah untuk mengingat dan memahami kata-kata baru yang kemudian dapat digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Aktivitas bernyanyi juga memberikan efek positif pada perbaikan cara pengucapan dan pengaturan nada suara anak. Dengan adanya irama, ritme, dan pengulangan suara dalam lagu, anak terlatih untuk melafalkan bunyi bahasa dengan lebih jelas dan tepat. Selain itu, peran aktif guru sangat penting dalam keberhasilan aktivitas bernyanyi, terutama guru yang komunikatif, ekspresif, dan energik saat memimpin kegiatan, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan semangat anak.

Daftar Rujukan

- Adhiti, Ida Ayu Iran, Gede Sidi Artajaya, and Ida Ayu Pristina Pidada. 2022. "PENGEMBANGAN KOSAKATA BAHASA BALI PADA USIA DINI (Usia 4-5 Tahun)." *Kulturistik: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Budaya* 6(1):47-55. doi:<http://dx.doi.org/10.22225/kulturistik.6.1.4337>.
- Ahmad, Ahmad, and Muslimah Muslimah. 2021. "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif." in *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*. Vol. 1.
- Amelianda, Amelianda, Fiki Triwidia Saputri, Maria Agustina Naibaho, and Elya Siska Anggraini. 2024. "Mengimplementasikan Bahasa, Logika, Kode, Dan Simbol Dalam Komunikasi Pembelajaran Di TK An Nizam." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 2(3):97-110. doi:<https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.435>.
- Aprilia, Elsa Firda, and Gusnawirta Thaib. 2024. "Dampak Screen Time Berlebih Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6(1):15-32.

- Ginting, Meta Br. 2019. "Improving the Memory through Singing Method of Children Ages 5-6 Years in Kindergarten Insan Pandhega." *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education* 1(2):94-107.
- Hidayat, Rahmat, Ulfah Tunajijah, Siti Ernasari, Elis Susanti, Lulu Muhimah, Mia Rosmiati, and Lia Nurliani. 2024. "Singing Method: Can It Improve the Early Childhoods' Language Skills?" *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature* 3(3):289-95.
- Huliyah, Muhiyatul, Siti Ngaisah, and Nadya Tri Kartika. 2023. "The Effectiveness of Singing Methods in Developing Early Childhood Language Skills." Pp. 728-36 in *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)*.
- Jannah, Jumrotul. 2025. "Efforts to Improve Early Childhood Language Skills through the Singing Method at RA Al-Hikmah." *Journal of Media and Learning Technology* 1(2):64-73.
- Kamilah, Hana, Silva Sahira, Nur Fadilah, and Junita Irawati. 2025. "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora Rumbio* 1(3).
- Lubis, Nur Asiah, Khairani Munadia, Indah Khairani Hasibuan, and Hilda Zahra Lubis. 2024. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Absorbent Mind* 4(2):329-39.
- Muslich, Masnur. 2024. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara.
- Soraya, Ikrimah Ayu. 2025. "Mengajar Dengan Melodi. Teknik Dan Strategi Pembelajaran Concept Song."
- Sukatin, Sukatin, Khairul Mutaqin, Puji Astuti, Wahyu Widiyansih, and Yulia Putri. 2023. "Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 1(3):186-94.
- Utami, Hendrika Dwi, Imam Ghozali, and Annisa Amalia. 2025. "Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Metode Bernyanyi Di TK Santa Lusia Nyarumkop Singkawang Timur." *Jurnal Edukasi* 3(3):178-92.
- Windasari, Indriana Warih, and Agustiarini Eka Dheasari. 2025. "Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Reseptif Dan Produktif Anak Kelas B Di RA Al-Husainiyah." *Journal of Early Childhood Education Studies* 5(2):372-401.
- Wulandari, Eka Sari. 2023. "Penerapan Metode Bernyanyi Islami Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini."